

DIGITALISASI PEMBAYARAN UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS PADA TOKO SEMBAKO “GROSIR RASSYFA” UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN DAYA SAING

Shofyan Roni¹⁾, Rizki Wulanita Batubara^{2)*}, Siti Aulia Zahra³⁾,
Irvansyah⁴⁾, Frengki Anugrah Siregar⁵⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi, Indonesia,

^{2),3),4),5)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi.

*e-mail koresponden: rizkiwulanitabatubara@gmail.com

Abstract

This community service research aims to encourage digitalization of payments in MSMEs through the implementation of QRIS at the Grocery Store "Grosir Rassyfa" to improve business efficiency and competitiveness. The method used is a participatory approach with direct assistance that includes the stages of observation, socialization, education, implementation, and evaluation. The results of the community service research show an increase in understanding and skills of business actors and consumers in using QRIS as a non-cash payment method. The implementation of QRIS has been proven to be able to increase transaction efficiency, accelerate the payment process, and support the gradual digital transformation of MSMEs and increase the competitiveness of the Grocery Store "Grosir Rassyfa" in the digital economy era, as well as encourage the creation of a more practical, secure, and modern transaction ecosystem for the community.

Keywords: Payment Digitalization, MSMEs, QRIS, Transaction Efficiency, Competitiveness

Abstrak

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong digitalisasi pembayaran pada UMKM melalui implementasi QRIS di Toko Sembako “Grosir Rassyfa” guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pendampingan langsung yang meliputi tahap observasi, sosialisasi, edukasi, implementasi, serta evaluasi. Hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha serta konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Implementasi QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung transformasi digital UMKM secara bertahap dan meningkatkan daya saing Toko Sembako “Grosir Rassyfa” di era ekonomi digital, serta mendorong terciptanya ekosistem transaksi yang lebih praktis, aman, dan modern bagi masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi Pembayaran, UMKM, QRIS, Efisiensi Transaksi, Daya Saing

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan transaksi yang cepat, aman, dan efisien.

Menurut (Batubara et al., 2023) pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. (Nyoman et al., 2025) mengatakan digitalisasi pembayaran menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi non-tunai.

Menurut (Kurniawati et al., 2021) Digitalisasi pembayaran merupakan proses peralihan dari sistem transaksi tunai ke sistem elektronik yang memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi mobile

Shofyan Roni, Rizki Wulanita Batubara, banking, dompet digital, hingga penggunaan QR code sebagai alat pembayaran. Digitalisasi pembayaran tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kemudahan pencatatan transaksi secara real time.

Menurut (Khaerudin et al., 2024), manfaat dari teknologi digitalisasi Sektor perdagangan dinilai sangatlah penting untuk meminimalkan biaya operasional dan untuk menjangkau konsumen lebih banyak. Hal ini dikarenakan digitalisasi pada sector perdagangan memiliki peranan yang sangat penting, dimana pelaku UMKM ataupun UKM serta pelaku bisnis skala menengah ke atas dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam melakukan pemasaran ataupun penjualan produk mereka dengan mudah dan dapat dilakukan dimana saja secara mobile. Penelitian oleh (Siahaan et al., 2025) mengatakan bahwa penguatan modal sosial, peningkatan literasi, dan kesadaran lingkungan merupakan fondasi esensial yang akan turut mendukung keberlanjutan ekonomi.

Selain itu, (Kurniawati et al., 2021) mengatakan Transaksi keuangan digital di Indonesia terus menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun, dengan peningkatan tajam di 3 tahun terakhir. Mencermati percepatan implementasi pengembangan transaksi non tunai dan untuk meningkatkan system pembayaran, Bank Indonesia meluncurkan Quik Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS. QRIS adalah standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking.

Digitalisasi pembayaran yang sedang berkembang pesat di Indonesia adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai yang terintegrasi dan mudah diakses oleh pelaku usaha maupun konsumen, (Ari Wibowo et al., 2026). Salah satu UMKM di Desa Payalombang, yaitu

Siti Aulia Zahra, Irvansyah, Frengki Anugrah Siregar Toko Sembako “Grosir Rassyifa” sudah menerapkan sistem pembayaran non-tunai ini dengan tujuan efisiensi transaksi dan meningkatkan penjualan dengan daya saing usaha mikro lain. Meskipun perkembangan digitalisasi pembayaran semakin pesat, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami secara optimal penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya di kalangan pengguna dengan literasi teknologi yang terbatas. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kepercayaan terhadap transaksi non-tunai, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan aplikasi atau fitur seperti QRIS. Selain itu, faktor kebiasaan menggunakan uang tunai dan minimnya sosialisasi juga menjadi hambatan dalam proses adopsi teknologi ini, (Tri & Sihotang, 2025). Akibatnya, pemanfaatan pembayaran digital belum merata, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami manfaat, cara penggunaan, serta keamanan sistem pembayaran digital, sehingga mampu mendukung terciptanya ekosistem transaksi yang lebih efisien dan inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sihotang & Nasution, 2025) menyatakan bahwa transaksi menggunakan uang digital lebih efisien dalam hal waktu dan biaya operasional dibandingkan dengan penggunaan uang tunai, terutama dalam transaksi jarak jauh dan dalam jumlah kecil. Di sisi lain, meskipun uang tunai masih dominan dalam transaksi fisik langsung, uang digital menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan dan kemudahan, terutama dengan semakin berkembangnya infrastruktur digital di Indonesia sehingga Efisiensi diukur berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melakukan transaksi, biaya transaksi, serta kenyamanan bagi penggunaanya dalam menggunakan uang digital dan uang tunai.

Hal ini juga relevan dengan kondisi di Toko Sembako “Grosir Rassyifa”, di mana proses transaksi yang masih didominasi oleh pembayaran tunai berpotensi menimbulkan kendala seperti keterlambatan pelayanan, risiko kesalahan pengembalian uang, serta

kurang optimalnya pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memberikan kemudahan bagi pelanggan, serta mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertata. Dengan mengintegrasikan digitalisasi pembayaran dalam operasional sehari-hari, Toko Sembako Rassyifa Grosir sudah mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital sekaligus meningkatkan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Namun akibat keterbatasan literasi digital dan pemahaman sistem pembayaran elektronik masyarakat atau konsumen Grosir Rassyifa di Desa Payalombang menjadi salah satu hambatan bagi pelaku usaha mikro dalam memberikan pelayanan secara maksimal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pemahaman kepada masyarakat atau konsumen di Desa Payalombang dengan memberikan pendampingan literasi terkait digitalisasi pembayaran melalui implementasi QRIS pada UMKM Toko Sembako “Grosir Rassyifa” guna meningkatkan efisiensi transaksi serta memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya pendampingan dan edukasi yang tepat, diharapkan pelaku usaha dan konsumen dapat bertransformasi menuju ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pendampingan langsung yang melibatkan

mitra usaha, masyarakat, dan konsumen di sekitar Toko Sembako “Grosir Rassyifa”. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi awal sistem pembayaran, tingkat literasi digital pelaku usaha, serta pemahaman masyarakat dan konsumen terhadap penggunaan pembayaran digital. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada konsumen mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai yang aman dan praktis. Tahap implementasi meliputi pendampingan dalam proses pendaftaran, instalasi, serta penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari yang melibatkan interaksi langsung dengan konsumen. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan QRIS, dilihat dari aspek efisiensi transaksi, tingkat penggunaan oleh konsumen, serta peningkatan kualitas pelayanan.



Gambar 1: Observasi awal ke pemilik UMKM Toko Sembako “Grosir Rassyifa”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi awal sistem pembayaran, tingkat literasi digital pelaku usaha, serta pemahaman masyarakat dan konsumen terhadap penggunaan pembayaran digital.

Tabel 1. Solusi dan Pengabdian

Masalah	Solusi	Output
Transaksi masih dominan menggunakan uang tunai	Sosialisasi digitalisasi pembayaran dan Edukasi penggunaan QRIS	Penerapan QRIS pada transaksi Toko Sembako “Grosir Rassyifa”
Rendahnya literasi digital konsumen	Pelatihan dan pendampingan	Meningkatnya penggunaan pembayaran digital oleh konsumen

	penggunaan QRIS pada konsumen	
--	-------------------------------	--

Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih dominannya penggunaan uang tunai dalam setiap transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi pembayaran belum berjalan optimal, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran, disertai dengan edukasi penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran non-tunai yang mudah dan efisien.



Gambar 2: Sosialisasi digitalisasi pembayaran

Melalui kegiatan ini, diharapkan konsumen dan masyarakat sekitar dapat memahami manfaat penggunaan QRIS serta mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Sebagai output dari solusi tersebut, diharapkan terjadi penerapan QRIS secara nyata pada transaksi di Toko Sembako “Grosir Rassyifa”. Implementasi ini tidak hanya menjadi langkah awal transformasi digital bagi usaha tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran. Permasalahan lainnya yang turut diidentifikasi adalah rendahnya literasi digital konsumen yang berbelanja di UMKM Grosir Rassyifa. Banyak konsumen yang belum terbiasa atau

bahkan belum memahami cara menggunakan pembayaran digital, sehingga cenderung tetap memilih metode tunai.



Gambar 3: Edukasi penggunaan QRIS

Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan langsung kepada konsumen terkait penggunaan QRIS, mulai dari proses pemindaian kode hingga penyelesaian transaksi. Hasil yang diharapkan dari upaya tersebut adalah meningkatnya penggunaan pembayaran digital oleh konsumen. Dengan adanya pemahaman dan pengalaman langsung dalam menggunakan QRIS, konsumen diharapkan menjadi lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai. Pada akhirnya, sinergi antara kesiapan pelaku usaha dan peningkatan literasi konsumen akan mendorong terciptanya ekosistem transaksi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di UMKM Grosir Rassyifa.



Gambar 4: Pelatihan dan pendampingan langsung kepada konsumen terkait penggunaan QRIS

Selanjutnya Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan QRIS, dilihat dari aspek efisiensi transaksi, tingkat penggunaan oleh konsumen, serta peningkatan kualitas pelayanan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan ke arah yang lebih baik, terutama dari aspek efisiensi transaksi. Sebelum penerapan QRIS, proses pembayaran cenderung memakan waktu lebih lama karena bergantung pada ketersediaan uang tunai dan proses pengembalian kembalian.



Gambar 5: Antrian Sebelum penerapan QRIS

Setelah menggunakan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan praktis karena konsumen cukup melakukan pemindaian kode, sehingga antrian dapat berkurang dan proses pelayanan menjadi lebih lancar.



Gambar 6: Antrian Setelah penerapan QRIS



Gambar 7: Konsumen melakukan transaksi non-tunai

Dari sisi tingkat penggunaan oleh konsumen, terjadi peningkatan yang cukup terlihat. Awalnya, hanya sebagian kecil konsumen yang memanfaatkan pembayaran digital, karena keterbatasan pemahaman dan kebiasaan menggunakan uang tunai. Namun, setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, semakin banyak konsumen yang mulai beralih menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital konsumen mengalami peningkatan, sekaligus adanya perubahan perilaku dalam bertransaksi menuju metode non-tunai. Selain itu, kualitas pelayanan di UMKM Toko Sembako “Grosir Rassyfa” juga mengalami peningkatan. Dengan adanya sistem pembayaran digital,

pelayanan menjadi lebih modern, efisien, dan memberikan kenyamanan lebih bagi konsumen. Pelaku usaha juga merasa lebih mudah dalam melakukan pencatatan transaksi karena sebagian data sudah terdokumentasi secara digital. Secara keseluruhan, penerapan QRIS memberikan dampak positif yang nyata, baik bagi pelaku usaha maupun konsumen, serta mendukung proses transformasi digital di lingkungan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di UMKM Toko Sembako “Grosir Rassyfa”, dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi

Shofyan Roni, Rizki Wulanita Batubara, Siti Aulia Zahra, Irvansyah, Frengki Anugrah Siregar pembayaran melalui QRIS memberikan dampak positif yang signifikan. Dimulai dari tahap observasi dan identifikasi kebutuhan, diketahui bahwa sistem transaksi sebelumnya masih didominasi oleh pembayaran tunai serta rendahnya literasi digital baik pada pelaku usaha maupun konsumen.

Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan pembayaran digital. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk mulai mengimplementasikan QRIS dalam transaksi sehari-hari, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan minat konsumen dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi transaksi, meningkatnya penggunaan QRIS oleh konsumen, serta perbaikan kualitas pelayanan di UMKM Toko Sembako "Grosir Rassyfa". Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mendukung transformasi digital UMKM secara bertahap, serta menciptakan sistem transaksi yang lebih praktis, aman, dan modern bagi pelaku usaha maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak terkait UMKM Toko Sembako "Grosir Rassyfa" yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di lokasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo, P., Djuhartono, T., & Widati, E. (2026). Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Digital Marketing Dan Strategi Penetapan Harga Pada Pelaku UMKM Di Jatinegara Kaum. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i1.1615>
- Batubara, R. W., Purba, R., Siahaan, R., Suwadi, S., Ketaren, A., & Sitindaon, N. (2023). Peningkatan kemampuan pemasaran UMKM secara online bagi komunitas perempuan di Desa Dolok Manampang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 228–237.
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Implementasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 191-199
- Khaerudin, D., Dewi, I. N., Gandara, G. S., Juan, T., & Putri, A. (2024). Digitalisasi UMKM dalam inovasi pemasaran produk dan pembayaran digital pada pelaku industri rumahan di Desa Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(3), 197–203.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Munthe, R. N., Lamno, S. M., Modifa, I., Silitonga, S. A., Amani, Z. R., Harahap, D. P. A., ... & Perangin-Angin, D. (2023). Pendampingan Pemasaran UMKM Toko Arumi Shop Cabang Pematangsiantar Di Era 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 159-165
- Nyoman, I., Adhika, R., Syntia, N. P., & Santi, A. (2025). Promosi Akses Sembako Murah Serta Penggunaan QRIS Di Warung Bu Kadek. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–173.
- Rizky, C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. (2024). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Pelaku UMKM Desa Melalui Optimasi Platform Digital Dalam Aspek Produksi, Pemasaran Dan Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 235-241
- Siahaan, R., Purba, R., Batubara, R. W., Sarwoto, S., Ketaren, A., Khairullah, F., Nur, F., Antika, T., Hakim, A., & Roni, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan

Potensi Lokal UMKM Di Kelurahan Pelita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 323–329.

Sihotang, H. T. M., & Nasution, M. I. P. (2025). Perbandingan efisiensi transaksi uang digital dan uang tunai di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245–252.

Tri, H., & Sihotang, M. (2025). Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital Dan Uang Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245–252.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.34>

96